

**UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI SUARA
DALAM PADUAN SUARA SMAN-2 YOGYAKARTA
MELALUI METODE SIMULASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:
Putra Andino Nugrahu
NIM 11208241063

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I,

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
NIP 19601201 198803 2 001

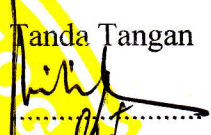
Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing II,

Drs. Sritanto, M.Pd.
NIP 19630917 198903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. T. Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		15/2 - 15
Drs. Sritanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15/2 - 15
Fu'adi, S.Sn., M.A.	Penguji I		15/2 - 15
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji II		15/2 - 15

Yogyakarta, Februari 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Putra Andino Nugrahu**

NIM : 11208241063

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis,



Putra Andino Nugrahu
NIM: 11208241063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya Drs. Mulyadi, M.Pd. dan Berlina, M.Pd.

Kakak saya Putra Andika Hermen, S.Si. dan adik saya Putri Andina Barselina

Paduan Suara Inovatif

Violet Vocal

MOTTO

“Bukan tentang keegoisan,
tetapi semua tentang
KEBERSAMAAN”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat yang dicurahkan sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa masih sangat banyak keterbatasan yang saya miliki dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat saya dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.pd selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana dalam membimbing saya sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Sritanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
3. Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I selaku Plt. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta yang sangat saya hormati, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMAN-2 Yogyakarta.
4. Anindita Kusumastuti selaku pelatih ekstra kurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Yogyakarta yang dapat diajak bekerja sama dan menerima saya dengan baik selama melaksanakan kegiatan sehingga penelitian ini dapat berjalan tanpa ada kendala yang berarti.
5. Siswa peserta ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta yang mau bekerja sama dan dengan setia mengikuti arahan saya selama pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, saya memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku ataupun tindakan saya yang kurang berkenan.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis,

Putra Andino Nugrahu
NIM: 11208241063

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran.....	7
B. Teknik Vokal.....	9
C. Paduan Suara.....	17
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Kerangka Berpikir.....	20
F. Hipotesis Tindakan.....	21
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	23

C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	28
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	29
G. Validitas Penelitian.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Rencana Tindak Lanjut.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar No. 1 : Posisi Diafragma sebelum pengambilan napas.....	11
Gambar No. 2 : Posisi Diafragma setelah pengambilan napas.....	11
Gambar No. 3 : Lokasi Rongga-rongga resonansi.....	15
Gambar No. 4 : Model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin.....	24
Gambar No. 5 : Grafik Hasil Tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	57
Gambar No. 6 : Kegiatan Latihan Bersama Kolaborator.....	91
Gambar No. 7 : Implementasi Tindakan Bersama Peneliti.....	91

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 01	: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada Kondisi Awal (Pra Siklus).....	35
Tabel 02	: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada Siklus I.....	44
Tabel 03	: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada Siklus II.....	54
Tabel 04	: Hasil Tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	56
Tabel 05	: Daftar Nilai Rata-rata Anggota Paduan Suara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat izin dari Ketua Jurusan.....	65
Lampiran 3. Surat izin dari FBS.....	66
Lampiran 4. Surat izin dari Pemerintah Kota.....	67
Lampiran 5. Surat penelitian dari Sekolah.....	68
Lampiran 6. Surat Validasi Instrumen.....	69
Lampiran 7. RPP siklus I.....	74
Lampiran 8. RPP siklus II.....	78
Lampiran 9. Daftar penilaian tes keterampilan bernyanyi.....	82
Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan.....	91
Lampiran 11. Partitur Lagu.....	92

UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI SUARA DALAM PADUAN SUARA SMAN-2 YOGYAKARTA MELALUI METODE SIMULASI

Oleh:
Putra Andino Nugrahu
11208241063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan produksi suara ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi.. Permasalahan penelitian ini adalah produksi suara yang dihasilkan masih belum seperti yang diharapkan dan juga penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: a) perencanaan, b) implementasi tindakan, c) observasi, dan d) refleksi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta sebanyak 26 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dengan *expert* agar dapat digunakan dalam mengukur peningkatan produksi suara melalui tes keterampilan bernyanyi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, hasil, proses, katalitik, dialogik dan rater. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah skor aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam penilaian tes praktek bernyanyi yang meliputi a) Intonasi & artikulasi, b) Phrasing & Pernapasan, c) Ekspresi & Dinamika, dan d) Homogenitas atau *blend*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dan proses pembelajaran paduan suara dengan menggunakan metode simulasi dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Tes keterampilan bernyanyi menunjukkan hasil pada pertemuan pertama sebelum dilakukan tindakan hanya 4 responden atau sebesar 15,38% yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, siklus I sebanyak 12 responden atau sebesar 46,15% dan pada siklus II seluruh responden atau sebesar 100% telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi ini dapat meningkatkan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dan secara umum pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Kata kunci: *penelitian, produksi suara, paduan suara, metode simulasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bisa didapat kapan saja dan di mana saja. Menurut Susanto (2013), “pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia.” Pendidikan seni budaya pada dasarnya merupakan gabungan pendidikan seni yang sebelumnya merupakan mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.

Soeharto (1995 : 58) menyatakan bahwa

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa, sehingga musik selalu dijadikan tolak ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter suatu bangsa.

Musik vokal merupakan salah satu sajian musik yang menggunakan suara manusia sebagai instrumen utamanya. Musik vokal bisa dimainkan oleh seorang penyanyi ataupun sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan yang dinyanyikan lebih dari satu orang atau bersama-sama disebut trio, kuartet, vocal grup, paduan suara dan sebagainya.

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi yang umumnya terbagi atas beberapa bagian suara. Dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah

Menengah Atas, paduan suara tidak menjadi materi ajaran inti yang diberikan kepada peserta didik, hanya menjadi kegiatan ekstra kurikuler. Oleh karena itu, kegiatan paduan suara harus dikembangkan secara optimal untuk dapat memberikan pengetahuan dan teknik vokal yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik pun dapat memiliki musikalitas yang tinggi karena terbiasa dengan musik di lingkungannya.

Dalam paduan suara, ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah teknik vokal. Soewito (1996:11) mengatakan ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, phrasering dan ekspresi.

Paduan suara SMAN-2 Yogyakarta adalah salah satu ekstra kurikuler yang ada di SMAN-2 Yogyakarta. Berdasarkan observasi ketika mengikuti program KKN-PPL, setelah Penerimaan Peserta Didik Baru dan juga kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Baru, sudah sangat terlihat antusiasme peserta didik baru yang tertarik dalam bidang tarik suara ini.

Sampai saat ini, paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dilatih oleh saudari Anindita Kusumastuti. Beliau merupakan salah seorang penyanyi yang aktif di bidang paduan suara. Pengalaman dan keterampilan yang sudah banyak didapat menjadi modal untuk mengajar ekstra kurikuler ini dengan menggunakan metode yang sering digunakan pada umumnya. Meskipun demikian, kurangnya kreativitas dalam menggunakan metode

pembelajaran paduan suara membuat peserta didik masih kesulitan dalam memahami teknik vokal. Padahal terdapat bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan seperti metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode simulasi dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan teknik vokal setiap anggota yang belum matang membuat kualitas Paduan Suara ini masih dipandang sebelah mata saja, sehingga tidak semua orang memberikan apresiasi yang baik kepada ekstrakurikuler ini. Dalam setiap latihan, seringkali peserta didik tidak mengerti cara bernyanyi yang baik dan benar. Materi yang diajarkan pelatih pada umumnya hanya fokus kepada membaca notasi tanpa mengajarkan teknik vokal terlebih dahulu. Sekalipun ketika kegiatan latihan diawali dengan vokalisasi, peserta didik tidak diberitahu tujuan dan manfaat dari vokalisasi sendiri. Sehingga pada akhirnya vokalisasi hanya menjadi formalitas yang membosankan.

Di sisi lain, pihak sekolah kurang memberikan perhatian yang cukup kepada ekstra kurikuler ini. Tidak ada ruangan khusus yang disediakan untuk berlatih paduan suara ini. *Keyboard* sebagai alat penunjang latihan sering tidak digunakan karena harus melalui proses peminjaman yang rumit.

Salah satu faktor penyebab anggota paduan suara belum menguasai teknik dalam memproduksi suara adalah karena anggota paduan suara bukan orang-orang yang mendalami musik secara intensif, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokalnya pun menjadi sangat kurang.

Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran paduan suara SMAN-2 Yogyakarta, antara lain jadwal latihannya di siang hari setelah selesai jam pelajaran sehingga menjadi kurang efektif karena tenaga dan pikiran peserta didik sudah terkuras banyak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Produksi suara yang kurang diolah dan masih banyak peserta didik yang malu-malu saat bernyanyi
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran paduan suara yang membuat peserta susah mengerti.
3. Dalam pembelajaran paduan suara, pelatih belum pernah mencoba menggunakan metode simulasi.
4. Masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang paduan suara baik teori maupun praktiknya.
5. Sarana prasarana yang kurang sehingga seringkali mengalami kendala saat latihan berlangsung.
6. Rasa kebersamaan antar sesama anggota paduan suara yang masih kurang sehingga membuat kelompok menjadi kurang padu baik suara maupun kekeluargaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul seperti yang disebutkan di atas, dan agar pembahasan substansi penelitian tidak melebar, maka perlu dibatasi. Adapun masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada upaya peningkatan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta melalui metode simulasi.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah upaya peningkatan produksi suara pada paduan suara SMAN-2 Yogyakarta melalui metode simulasi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan produksi suara ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan tentang produksi suara dengan menggunakan metode simulasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Menjadi salah satu model inovasi yang bisa dijadikan peserta didik dalam meningkatkan produksi suara.
- 2) Peserta didik merasa percaya diri dan tidak ragu-ragu lagi untuk bernyanyi bersama dalam paduan suara.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh masukan baru sekaligus bisa mencoba menggunakan metode simulasi ketika memberi materi pelajaran.
- 2) Memperoleh nilai dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada kegiatan latihan paduan suara untuk mengetahui kelemahan diri pada saat mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas ekstra kurikuler paduan suara secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Metode adalah bagian penting dalam pembelajaran dan proses belajar. Susanto (2013) menyatakan bahwa, “pemilihan metode pembelajaran diperlukan oleh guru pada saat merancang proses kegiatan belajar mengajar.” Metode pembelajaran dapat dipandang sebagai cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Smith (2010: 28), “pembelajaran adalah suatu proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut”. Sedangkan menurut Purwanto, Ngalim, dkk. (1997: 85), “pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar”. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang memberikan perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang selama prosesnya terdiri dari belajar dan mengajar.

Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah Metode Simulasi. Sumantri dan Permana (1988: 156) menyatakan bahwa;

Dalam metode simulasi penyampaian/ penyajian materi belajar dengan menggunakan situasi tiruan (kondisi yang dibuat sama atau menyerupai kondisi yang dimaksud) untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya demi memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu bagi siswa didik”.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa metode ini memberikan gambaran secara nyata tentang suatu peristiwa atau keadaan melalui suatu keadaan tiruan yang sengaja dibentuk.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam metode simulasi (Majid, 2014: 207), yakni :

- a. Persiapan simulasi
 - 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
 - 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
 - 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.
- b. Pelaksanaan simulasi
 - 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
 - 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
 - 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- c. Penutup
 - 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
 - 2) Merumuskan kesimpulan.

Dalam penerapannya, metode simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan. Di samping kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan. Pengelolaan yang kurang baik sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan

pembelajaran menjadi terabaikan. “Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut juga sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi” (Majid, 2014: 208).

Depdiknas (2004) menyatakan bahwa:

Metode simulasi bertujuan untuk: 1) melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, 2) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, 3) melatih memecahkan masalah, 4) meningkatkan keaktifan belajar, 5) memberikan motivasi belajar pada siswa, 6) melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok, 7) menumbuhkan daya kreatif siswa, dan 8) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

B. Teknik Vokal

Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit dilakukan, apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010: 65). Namun hal itu dapat dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Menurut Soewito (1996: 11) ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Berikut ini merupakan beberapa teknik vokal menurut Tim Pusat Musik Liturgi (2014).

1. Pernapasan

Bernapas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia. Pernapasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menenteramkan. Dalam bernyanyi, pernapasan tidak hanya memegang peranan dalam menciptakan suara, tetapi juga suasana yang dikehendaki dari suatu nyanyian. (Tim Pusat Musik Liturgi, 2014: 9)

Ada empat macam cara bernapas yaitu Pernapasan bahu, pernapasan dada, pernapasan diafragma, dan pernapasan perut. Tim Pusat Musik Liturgi (2014: 9) menyatakan beberapa pernapasan tersebut adalah:

a. Pernapasan bahu

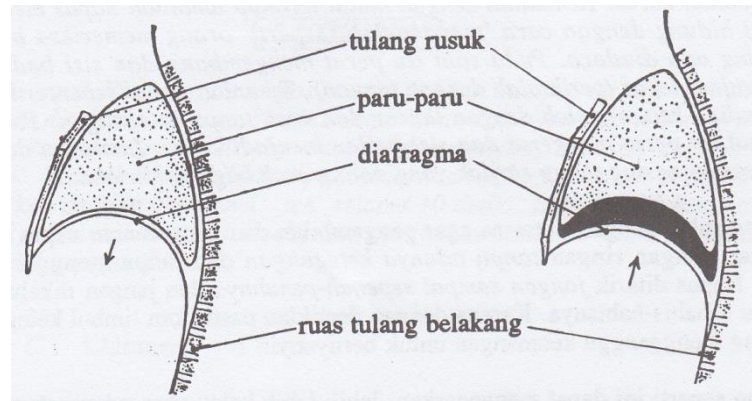
Di sini orang mengambil napas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat ke atas. Namun mengambil napas dengan cara ini sangat dangkal, tetapi tidak tahan lama dan juga sikap tubuh menjadi kurang indah.

b. Pernapasan dada

Di sini napas sepenuhnya dimasukkan dalam paru-paru sehingga rongga dada membusung ke depan. Kelemahan pernapasan ini adalah paru-paru cepat menjadi lelah dalam menahan udara; maka suara yang dihasilkan tidak stabil, karena udara yang dikeluarkan kurang dapat diatur.

c. Pernapasan diafragma

Di sini paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Paru-paru sedikit mengembang (lihat gambar no.1).



Gambar No. 1 Posisi
Diafragma sebelum
pengambilan napas

Gambar No. 2 Posisi
Diafragma setelah
pengambilan napas

(Pusat Musik Liturgi, 2014: 9)

Pengeluaran napas di sini terjadi karena diafragma menekan paru-paru dari bawah serta dibantu oleh a) otot-otot perut dan b) otot-otot sisi badan. Dengan demikian pengeluaran napas diatur oleh kehendak kita sendiri dan menghasilkan suara yang meyakinkan (lihat gambar no.2).

d. Pernapasan Perut

Pernapasan perut juga merupakan salah satu pernapasan yang sering digunakan. Jamalus (1988: 50) menyatakan bahwa:

Pernapasan ini disebabkan oleh gerakan perut yang semakin mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Rongga dada bebas dari ketegangan. Paru-paru, batang tenggorokan, selaput suara, alat-alat pengucapan, dapat leluasa menghasilkan suara yang wajar. Akan tetapi, tidak memberikan dorongan yang kuat. Pernapasan perut ini pun tidak baik digunakan untuk bernyanyi.

Jelas dari keempat macam pernapasan itu, pernapasan diafragmalah yang paling baik untuk dilaksanakan waktu bernyanyi. Tetapi tidak semua

orang dapat melakukannya dengan mudah. Banyak orang bernapas dengan kurang baik.

Ada beberapa tanda yang dijadikan pegangan dan bisa dirasakan saat pernapasan diafragma (Widyastuti, 2007: 9), yakni :

- Berdiri dengan tegak.
- Raba tulang rusuk bagian bawah.
- Letakkan dan sedikit ditekan kedua telapak tangan di sisi kiri dan kanan, di antara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian atas.
- Inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut. Letakkan tangan kita pada pinggang bagian atas. Konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar.
- Dengan gerakan seperti di atas, kita akan merasakan telapak tangan terdorong keluar.

Dari pembahasan di atas, jika telah mengetahui dan dapat menggunakan pernapasan diafragma dalam bernyanyi, maka produksi suara bisa mengalami peningkatan karena pernapasan diafragma dapat menghasilkan napas yang panjang, ringan, santai dan produksi suara yang lebih bermutu.

2. Artikulasi/ Pengucapan

Bernyanyi adalah menyampaikan suatu pesan kepada pendengar melalui karya seni yang melibatkan indra pengucap. Hal senada juga ditegaskan oleh Tim Pusat Musik Liturgi (2014 : 56) yang menyatakan “Bernyanyi itu berhubungan dengan kata-kata.”.

Artikulasi terbagi atas tiga, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/diftong (Widyastuti 2007:16). Berikut penjelasan ketiga artikulasi tersebut:

a. Artikulasi Vokal (huruf hidup)

Ada 5 vokal yang kita ketahui, yaitu a, i, u, e dan o. Kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya.

b. Artikulasi konsonan/ Huruf mati

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk vokal/huruf hidup, pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya.

Contoh :

- Konsonan b, c, d, g, k, p, t disebut juga konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk ‘hambatan’ di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut.
- Konsonan l, m, n, r, ng, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk “hambatan” di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

c. Artikulasi Vokal Rangkap (*Diftong*)

Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awal dan akhirnya. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan *diftong*, vokal pertama dinyanyikan lebih lama dari vokal

keduanya, maka vokal yang mendahului diberi tekanan sedikit kemudian berubah lebih rileks/luwes kebunyi vokal yang mengikutinya.

Contoh : *Diftong* “ai” (permai, dawai, melambai), “au” (engkau, hijau, lampau), “oi” (amboina, sepoi-sepoi), “ia” (karunia, dunia), “ua” (semua).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa artikulasi adalah bunyi yang berasal dari dalam mulut dan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam bernyanyi, sehingga penyanyi harus meningkatkan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan paduan suara.

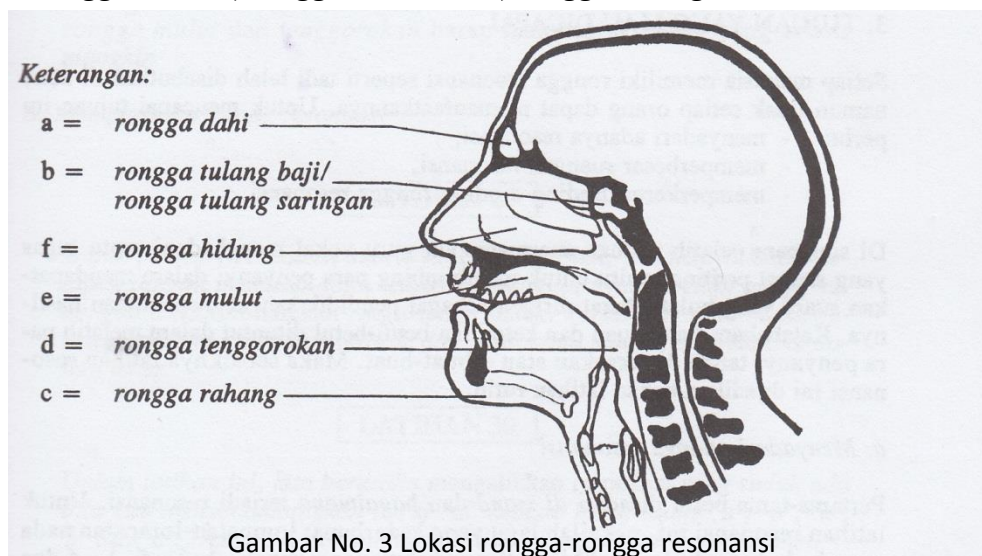
3. Resonansi

Menurut Tim Pusat Musik Liturgi (2014: 35), “Resonansi adalah suatu gejala ‘bunyi kembali’ dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara”. Dalam bernyanyi seorang penyanyi sebaiknya tahu benar teknik-teknik yang seharusnya dikuasai termasuk dalam mengatur penggunaan resonator yang ada pada dirinya. Resonator dalam tubuh dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, resonan atas, resonan tengah dan resonan bawah. Di bagian lain dijelaskan adanya pembagian tiga resonan sebagai berikut;

1. Resonan atas (*nasal cavities*/langit-langit keras) yakni semua rongga di atas mulut dan tenggorokan dalam kepala.
 2. Resonan tengah yakni mulut, *pharynx*/bagian belakang mulut.
 3. Resonan bawah/dada yakni rongga-rongga dada.
- (Widyastuti, 2007: 12)

Rongga-rongga resonansi sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu rongga yang tidak dapat berubah dan rongga yang dapat berubah

(Tim Pusat Musik Liturgi, 1992). Adapun rongga resonansi yang tidak dapat berubah adalah; a) rongga dahi, b) rongga tulang baji, c) rongga tulang saringan yang terdapat di kanan kiri dari tulang baji dan yang terakhir d) rongga rahang, baik rahang atas maupun rahang bawah. Sedangkan rongga resonansi yang dapat berubah adalah; a) rongga tenggorokan, b) rongga mulut dan c) rongga hidung.



(Pusat Musik Liturgi, 2014)

Rongga resonansi berfungsi sebagai pembeda warna suara, terutama pada rongga resonansi yang dapat berubah mengakibatkan perbedaan-perbedaan warna suara. Semakin banyak udara yang memenuhi rongga resonansi maka semakin bulat juga suara yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan suara yang masuk akan dipantulkan oleh dinding-dinding keras yang terdapat pada rongga-rongga resonan.

4. Phrasering

Menurut Soewito (1996: 22), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Pusat Musik Liturgi (2014: 69) menyatakan bahwa dalam pemenggalan kalimat, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. Phrasering memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain, dengan sebaik-baiknya. Phrasering dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik dan aturan pemenggalan kalimatnya mudah dimengerti.

5. Ekspresi

Ekspresi sering diartikan sebagai bentuk pengungkapan hati.

Jamalus (1988: 38) menyatakan bahwa;

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, disampaikan pada pendengarnya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah sesuatu yang bersifat menyatakan perasaan yang mencakup semua nuansa dari dinamik, tempo atau kecepatan musik dan warna suara yang disampaikan pada pendengarnya.

C. Paduan Suara

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi yang umumnya terbagi atas beberapa bagian suara. Menurut Mahmud (1976: 74) “Paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara, yang dibawakan lebih dari delapan orang.”

Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu untuk perempuan *Sopran, Mezzosopran dan Alto*, sedangkan untuk laki-laki *Tenor, Bariton dan Bass* (Soeharto 1979 : 15). Suara manusia dibagi atas; suara wanita, suara pria, dan suara anak-anak. Menurut Jamalus (1988), “jika semua anggota sebuah paduan suara adalah wanita, maka dinamakan paduan suara wanita. Dengan demikian ada pula paduan suara pria, dan ada pula paduan suara anak-anak.”

Tim Pusat Musik Liturgi (2013: 17) menyatakan bahwa “persatuan paduan suara diwujudkan dalam nama paduan suara, dalam latihan dan juga dalam pakaian seragam (waktu pentas).” Hasil dari paduan suara tidak lain adalah perpaduan antar suara menjadi satu warna suara, yaitu warna paduan suara yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Menurut

Simanungkalit (2008), membentuk paduan suara, dengan banyak suara diibaratkan membuat kopi susu, jika sudah jadi harus berwarna kopi susu, dan terasa kopi susu pula, bukan hanya kopinya saja atau susunya saja yang terasa lebih dominan.

Bernyanyi dalam paduan suara memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan bernyanyi tunggal. Perlu adanya kepaduan (*Blend*) dalam paduan suara, suara-suara dari banyak peserta dan kelompok suara yang berbeda harus menjelma menjadi satu warna suara. Menurut Pohan (1994), beberapa syarat untuk mencapai blend di dalam lingkungan satu kelompok suara:

- Tinggi nada (pitch) harus tepat bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Di sinilah perlunya pemanasan (Vokalizi) sebelum membawakan lagu.
- Kualitas suara yang baik. Ini tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal (vowels).
- Menggunakan register yang sama. Penggunaan register yang berbeda (ada yang falseto dan ada yang suara leher), juga antara sopran dan alto yang jauh warnanya menjadikan suara tidak padu.
- Penggunaan vibrato yang tidak terkendali. Vibrasi boleh digunakan asal jangan terlalu besar intensitasnya dan jangan menonjolkan individu. Sebaiknya hanya beberapa saja, kecuali sebagai solis.
- Tingkat dinamik yang seragam. Penyamaan dinamik agar tidak ada yang lebih menonjol, agar tidak terdengar sia-sia penggarapannya.

Dalam sebuah paduan suara ada beberapa komponen yang memegang peranan, di antaranya: pimpinan, anggota, pengiring, bahan atau komposisi. Jamalus (1988) menyatakan bahwa:

Pemimpin atau dirigen dalam paduan suara sebenarnya adalah orang atau seniman yang berperan menyajikan ungkapan sebuah lagu atau komposisi melalui ekspresi suara anggota-anggota paduan suara itu. Oleh sebab itu, seorang dirigen haruslah tahu

benar ekspresi yang diinginkan dari anggotanya, dan yang lebih penting lagi, tahu pula bagaimana cara memintanya kepada anggota paduan suara dengan bahasa isyarat, umumnya dengan isyarat tangan. Di sekolah, yang menjadi dirigen ini biasanya adalah guru. Murid pun dapat pula dilatih untuk memimpin paduan suara.

D. Penelitian yang Relevan

1. Zuhriyal Fahmi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Bernyanyi Melalui Penggunaan Media Iringan Fruity Loops di SMP Negeri 5 Sleman* menyimpulkan bahwa keterampilan bernyanyi siswa mengalami peningkatan melalui bantuan media iringan fruity loops, aktivitas peserta didik selama pembelajaran tampak lebih aktif dan motivasi belajar peserta didik meningkat karena banyak hal yang menarik dan menantang peserta didik untuk bergerak.
2. Martha Ratnaningtyas Dwi Savitri (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Metode Pembelajaran Vokal pada Paduan Suara Vocalista Angels di Klaten* menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran olah vokal, pelatih atau tutor menerapkan metode khusus pengajaran musik. Adapun metode tersebut adalah metode analisa sintesa yang dalam pelaksanaannya menggabungkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode drill, metode imitasi, metode membaca dan metode menghafal/berpikir.

Kedua hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian tentang *Upaya Peningkatan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN-2*

Yogyakarta Melalui Metode Simulasi antara lain yaitu upaya peningkatan hasil belajar dengan memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, peneliti melakukan upaya peningkatan keterampilan dasar bernyanyi dengan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan dalam penelitian Savitri, peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih paduan suara.

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstra kurikuler dibuat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik di luar bidang akademik yang didapat selama kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan bakatnya dengan kegiatan ekstra kurikuler yang telah disediakan.

Paduan suara merupakan salah satu dari ruang lingkup pendidikan seni budaya khususnya seni musik di Sekolah Menengah Atas. Sebagai salah satu materi yang penting dalam seni musik, maka sudah pasti paduan suara menjadi ekstra kurikuler yang penting untuk diajarkan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Di sisi lain latihan paduan suara juga bukanlah suatu proses yang *instant*, artinya memerlukan waktu yang lama untuk benar-benar dapat menguasai berbagai macam teknik vokal. Dalam pembelajaran paduan suara SMAN-2 Yogyakarta diperlukan komunikasi atau arahan yang tepat

dari pengajar kepada peserta didik supaya teknik dasar dapat dikuasai dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan pendidik untuk mempelajari teknik vokal terkesan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik mengenai teknik-teknik dasar vokal paduan suara. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang tepat di dalam pembelajaran teknik vokal khususnya paduan suara.

Salah satu pembelajaran paduan suara yang dirasa sesuai untuk siswa Sekolah Menengah Atas adalah pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Pembelajaran paduan suara menggunakan metode simulasi dirasa sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas yang pada umumnya masih senang akan permainan. Dari hasil penelitian ini, produksi suara peserta didik diharapkan mengalami peningkatan melalui metode simulasi.

F. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan di atas, peneliti membuat hipotesis bahwa metode simulasi dapat membantu peningkatan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang *Upaya Peningkatan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi* ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Menurut Ebbut yang dikutip oleh Kunandar (2008: 43) menyatakan bahwa

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Emzir (2008: 233) menyatakan bahwa siswa, guru dan peserta lainnya merupakan partisipan dalam penelitian ini. Semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa suatu renungan dalam sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahannya, yang nantinya diperoleh kemanfaatan berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa.

Dari penjelasan mengenai Penelitian Tindakan Kelas di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam

suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN-2 Yogyakarta. Peneliti telah melakukan observasi awal selama kegiatan KKN PPL di SMAN-2 Yogyakarta. Peneliti menemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan dan diselesaikan dalam ekstra kurikuler paduan suara khususnya teknik vokal untuk peningkatan produksi suara.

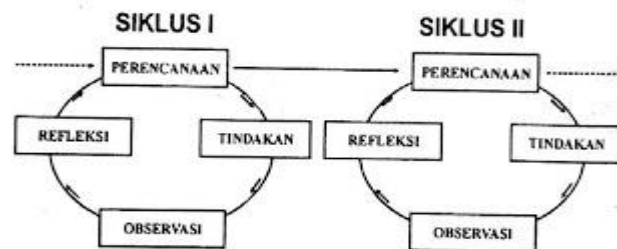
3. Partisipan dan Kolaborator

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi. Peneliti dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Anindita Kusumastuti selaku pelatih tetap paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas mengamati proses latihan, memberi masukan, mendiskusikan permasalahan dan selanjutnya menganalisis hasil praktik.

B. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian adalah suatu hal yang paling penting dalam proses penelitian atau menjadi pusat perhatian pada penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan prosedur penelitian yang telah dirancang untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Menurut Kunandar (2008), ada empat tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas,

yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar No. 4 Model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin

Adapun penjelasan lebih rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Perencanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan produksi suara sebagai fokus permasalahan. Pada perencanaan tindakan kelas ini melibatkan teman sejawat, yaitu memadukan hasil pengalaman serta persepsi peneliti terhadap siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Adapun perencanaan yang telah disusun adalah a) menyiapkan rancangan pembelajaran seperti materi dan media pembelajaran; b) membuat instrumen penilaian tes keterampilan bernyanyi; c) mengidentifikasi masalah melalui tes keterampilan bernyanyi dan aktivitas peserta didik; d) mendiskusikan alternatif tindakan yang dilakukan; dan terakhir e) menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti melakukan pembelajaran teknik vokal melalui metode simulasi. Suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep simulasi yang mengajak siswa untuk membayangkan suatu keadaan sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah a) mengawali latihan dengan olah vokal; b) memperkenalkan materi lagu; c) latihan masing-masing suara; d) memadukan suara satu dengan suara yang lain, dan terakhir e) penampilan paduan suara dengan konsep simulasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep simulasi yang diberikan.

3. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data perubahan suasana belajar dari tindakan yang diberikan. Alat monitoring yang digunakan peneliti berupa dokumentasi foto dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah

peneliti yang dibantu oleh teman sejawat, sedangkan yang melakukan tindakan pembelajaran adalah peneliti sendiri.

4. Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada akhir siklus, selama proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala antara lain 1) Anggota paduan suara yang datang tidak tepat waktu; 2) Vokalisasi masih belum berpengaruh terhadap peningkatan kualitas vokal paduan suara; dan 3) Anggota paduan suara yang masih belum bisa menerapkan metode simulasi dengan baik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2005:88). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta yang berjumlah 26 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data dengan cara tes berfungsi untuk mengukur keberhasilan ketika pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan simulasi. Tes tersebut berbentuk praktik bernyanyi. Tes dilaksanakan sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan pada setiap akhir siklus. Penilaian dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan menggunakan pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan diukur. Aspek-aspek penilaian meliputi: a) Intonasi & Artikulasi, b) Phrasering & Pernapasan, c) Ekspresi & Dinamika, d) Homogenitas atau *blend*.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Alat pengumpulan data berupa catatan observasi yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran ekstra kurikuler paduan suara untuk mengamati respon subjek penelitian terhadap metode simulasi saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan-kesulitan peserta didik selama proses tindakan diamati dan dicatat

dengan cermat. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak anggota paduan suara yang malu-malu saat bernyanyi.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen yang diambil berupa arsip foto, arsip video, daftar hadir anggota paduan suara, dan catatan-catatan yang digunakan sebelumnya untuk sumber data.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil tes yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mengolah skor aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam penilaian tes praktek bernyanyi. Tahapan tes tersebut dimulai dari *pretest*, *posttest* siklus I, *posttest* siklus II. Menurut Arikunto (2011: 12) rumus untuk menghitung nilai peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kemudian hasil yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kriteria yang sudah ditentukan. Setelah itu dilakukan perhitungan selisih peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor akhir} - \text{Skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\%$$

(Sukardi, 2008: 146)

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi. Kriteria meningkatnya produksi suara dapat diketahui melalui penilaian yang telah dianalisis. Penilaian dilakukan dengan tes praktek bernyanyi dengan pemberian skor pada butir-butir aspek penilaian. Hasil tes dianalisis dengan teknik analisis evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta.

Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *pretest*, siklus I dan siklus II. Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah adanya tindakan dan nilai rata-rata minimal dalam kategori baik (61-80) maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

G. Validitas Penelitian

Menurut Kunandar (2008), diperlukan validitas penelitian guna mencapai keabsahan data. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas demokratik, hasil, proses, katalitik, dialogik dan juga rater. Secara rinci validitas tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dicapai dengan melibatkan seluruh objek penelitian. Dalam hal ini adalah peneliti, kolaborator dan siswa peserta ekstrakurikuler paduan suara. Masing-masing memiliki kesempatan untuk mengutarakan apa yang dipikirkan, dirasakan serta dialaminya selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hal yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti berupa produksi suara yang kurang diolah dan masih banyak peserta didik yang malu-malu saat bernyanyi. Pada refleksi awal ditemukan bahwa siswa masih belum menghasilkan produksi suara yang baik ketika bernyanyi. Selanjutnya kolaborator memberikan masukan agar peneliti mengarahkan siswa untuk lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setelah kegiatan tersebut berlangsung, siswa terlihat sangat jenuh dan bosan sehingga spontan saling berucap untuk istirahat. Dari respon dan sikap siswa terhadap persoalan pembelajaran tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan, maka penggunaan metode simulasi dirasa merupakan metode yang tepat.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan yang dilakukan dalam peningkatan produksi suara melalui metode simulasi

dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta membawa hasil yang sesuai dengan harapan. Hasil yang efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sehingga melahirkan pertanyaan baru. Hal ini terlihat dalam siklus penelitian ketika dilakukan refleksi yang menekankan kegiatan metode simulasi, ditemukan bahwa siswa masih menganggap metode ini lucu karena merupakan hal yang baru siswa masih belum bisa serius. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pemusatan perhatian dengan cara pertama memberikan pengertian bahwa metode simulasi ini merupakan konsep untuk mempersiapkan diri sebagai cara mempersiapkan diri ketika menghadapi keadaan atau situasi yang sebenarnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses berkenaan dengan keterpercayaan dan kompetensi. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator secara terus menerus dapat memberi kritik kepada diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangan dan segera berupaya memperbaikinya. Dalam situasi dan kondisi pembelajaran paduan suara SMAN-2 Yogyakarta, semua siswa mengikuti jalannya kegiatan latihan, sebagian aktif terlibat pembelajaran, menanyakan kesulitan, dan mengikuti kegiatan vokalisasi dengan serius dan bersemangat namun sebagian anak juga terlihat pasif. Peneliti bersama kolaborator kemudian mencari sebabnya mengapa siswa pasif dan cenderung

diam, untuk mengatasi hal tersebut siswa didorong untuk mengutarakan apa saja yang dirasakan, seperti malu, takut bertanya, takut salah. Selanjutnya dilakukan pendekatan individu yang difokuskan pada siswa tersebut sampai muncul kepercayaan diri untuk bernyanyi dengan benar.

4. Validitas Katalitik

Validitas katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang tercapai pada realitas proses pembelajaran dengan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk pemahaman peneliti dan siswa terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat perubahan ini. Dalam kasus pelaksanaan tindakan pada paduan suara SMAN-2 Yogyakarta, peneliti dan kolaborator paham bahwa kelemahan beberapa siswa dalam bernyanyi adalah rasa percaya diri yang kurang ketika tidak bernyanyi secara bersama-sama. Dengan adanya pendekatan individu, pendampingan khusus, pemberian pujian, memotivasi serta mengapresiasi usaha belajarnya merupakan tindakan positif yang membantu mengatasi masalah kepribadian seperti takut salah dan rasa malu.

5. Validitas Dialogik

Validitas dialogik dapat beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik yaitu setelah seseorang mengungkapkan pandangan, pendapat, atau gagasannya, selanjutnya akan meminta peserta lain untuk menanggapinya secara kritis sehingga terjadi dialog kritis dan

reflektif. Dengan demikian, kecenderungan untuk terlalu subjektif dapat dikurangi sekecil mungkin.

6. Validitas Rater

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, pengambilan nilai tes ini dilakukan oleh tiga orang rater. Rater yang melakukan pengambilan nilai ini merupakan orang-orang yang memahami seluk beluk mengenai aspek yang akan diukur dalam penelitian. Adapun tiga orang rater ini adalah peneliti sendiri, saudari Anindita Kusumastuti selaku pelatih paduan suara SMAN-2 Yogyakarta, dan seorang teman sejawat yaitu saudara Eko Sujatmoko. Saudari Anindita merupakan praktisi paduan suara yang sudah aktif sejak lama dan seringkali menjadi juri di lomba-lomba lokal. Sedangkan saudara Eko merupakan mahasiswa yang memiliki prestasi dan kompetensi di bidang vokal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang *Upaya Peningkatan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi* ini telah dilaksanakan pada bulan November - Desember 2014. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan juga refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta sebagai responden yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian diperoleh dari tes atau evaluasi dan observasi dari pra siklus, tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II. Tes yang dilakukan merupakan keterampilan bernyanyi sebelum dan sesudah menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi merupakan respon siswa peserta paduan suara terhadap metode simulasi yang diberikan.

1. Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan observasi sejak kegiatan KKN-PPL, terhitung 1 Juli 2014. Kegiatan ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta belum memulai latihan secara rutin. Jadwal tidak menentu dan seringkali latihan dilakukan hanya jika akan mengisi acara tertentu saja. Pada saat bernyanyi, siswa masih banyak yang bercanda dan tidak bernyanyi dengan sikap yang baik dan benar. Materi yang

dipelajari hanya fokus pada membaca notasi tanpa mempelajari teknik vokal terlebih dahulu.

Kemampuan teknik vokal paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dalam pra siklus ini diukur dengan mengambil hasil tes bernyanyi dalam paduan suara. Pada kondisi awal, produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta masih banyak yang belum mencapai kriteria penilaian dalam kategori BAIK (61-80). Berikut ini adalah data-data hasil tes 26 responden yang merupakan anggota paduan suara SMAN-2 Yogyakarta sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 01. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

Nama	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rata-rata	Keterangan
Responden 1	50,00	50,00	62,50	54,17	Kurang
Responden 2	43,75	43,75	56,25	47,92	Kurang
Responden 3	62,50	50,00	37,50	50,00	Kurang
Responden 4	50,00	43,75	50,00	47,92	Kurang
Responden 5	56,25	37,50	43,75	45,83	Kurang
Responden 6	50,00	31,25	50,00	43,75	Kurang
Responden 7	56,25	62,50	50,00	56,25	Kurang
Responden 8	43,75	56,25	31,25	43,75	Kurang
Responden 9	50,00	62,50	50,00	54,17	Kurang
Responden 10	62,50	75,00	75,00	70,83	Baik
Responden 11	50,00	68,75	68,75	62,50	Baik
Responden 12	62,50	50,00	68,75	60,42	Kurang
Responden 13	62,50	56,25	68,75	62,50	Baik
Responden 14	43,75	56,25	50,00	50,00	Kurang
Responden 15	56,25	56,25	50,00	54,17	Kurang
Responden 16	56,25	68,75	75,00	66,67	Baik
Responden 17	62,50	62,50	56,25	60,42	Kurang
Responden 18	50,00	62,50	62,50	58,33	Kurang
Responden 19	50,00	56,25	43,75	50,00	Kurang
Responden 20	43,75	56,25	37,50	45,83	Kurang
Responden 21	56,25	56,25	43,75	52,08	Kurang
Responden 22	50,00	50,00	37,50	45,83	Kurang
Responden 23	56,25	62,50	50,00	56,25	Kurang
Responden 24	56,25	62,50	43,75	54,17	Kurang
Responden 25	62,50	56,25	43,75	54,17	Kurang
Responden 26	37,50	68,75	43,75	50,00	Kurang

Jumlah	1397,92	
Min	43,75	
Max	70,83	
Rata-rata Kelas	53,77	Kurang

Dari tabel 01 di atas dapat dilihat bahwa banyak siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hanya 4 responden atau 15,38% dari keseluruhan yang masuk dalam kriteria Baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 53,77. Itu artinya rata-rata kelas pun belum memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi. Dalam siklus ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan siklus I yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Dalam tahap ini, peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun jadwal latihan bersama ekstra kurikuler paduan suara SMAN-2 Yogyakarta secara periodik. Jadwal latihan disepakati oleh peneliti bersama-sama dengan Michell (ketua paduan suara) dan saudari Anindita (Pelatih).

- 2) Mengidentifikasi masalah melalui hasil tes pada pra siklus. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, peserta masih belum menikmati suasana selama latihan berlangsung karena kelelahan dan masih kesulitan memahami teknik vokal yang baik. Peneliti mencoba memberikan materi dengan metode simulasi, di mana peserta belum pernah mendapatkan metode ini sebelumnya.
- 3) Mempersiapkan lagu yang akan diberikan dan juga materi yang akan diajarkan kepada peserta. Lagu yang akan dipelajari adalah “Tunggare” yang diaransemen oleh Stephen Leek dan juga “Oh Ya” ciptaan Dian PP/ Dedy Dukun dan diaransemen oleh Yason Christy.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama akan difokuskan pada teknik vokal dasar dan pengenalan lagu. Untuk pertemuan kedua, materi utama yang akan diajarkan adalah Interpretasi lagu. Pada pertemuan ketiga metode simulasi akan dimaksimalkan dengan memperjelas makna lagu kepada peserta dan membuat keadaan seolah-olah sudah berada di atas panggung. Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian tes keterampilan bernyanyi yang telah dikonsultasikan dengan *expert* yaitu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd. yang merupakan akademisi dan praktisi di bidang musik.

- 6) Mendiskusikan alternatif tindakan yang akan dilakukan bersama pelatih. Kegiatan latihan ini akan dibantu oleh saudari Anindita dan juga teman sejawat sebagai kolaborator. Kolaborator bertugas mengamati proses latihan, memberi masukan dan selanjutnya menganalisis hasil praktik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah disusun seperti pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Kolaborator mengobservasi jalannya pembelajaran untuk mengetahui aktivitas anggota paduan suara, kekurangan dan kelebihan yang ada selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada siklus ini berlangsung selama 60 menit dalam setiap pertemuan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2014, pukul 14.00 – 15.00 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan pertama:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan suara. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan

serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan latihan ini yaitu dapat menguasai dasar teknik vokal dan mulai menguasai lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”.

- Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi. Vokalisi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah vokalisi dilakukan, pelatih membagikan partitur lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”, yang digunakan untuk menerapkan hasil pembelajaran.
- Pengenalan lagu dilakukan secara berulang-ulang sampai dirasa cukup. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dengan mengajak paduan suara menyanyikan ulang sebagian lagu yang telah dilatih dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 November 2014 pukul 14.00 – 15.00 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan kedua:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan suara. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti

kegiatan latihan ini yaitu dapat menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” dengan interpretasi yang tepat.

- Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi. Vokalisi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah itu, pelatih mengajak paduan suara mengingat-ingat kembali lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah mencoba dinyanyikan beberapa kali, pelatih menjelaskan makna lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” agar paduan suara dapat menyanyikan lagu ini dengan interpretasi yang tepat. Lagu “Tunggare” adalah lagu ritual suku aborigin yang arti katanya merupakan sebuah ajakan untuk bernyanyi. Sedangkan inti dari lagu “Oh Ya” adalah seseorang yang sedang bahagia karena jatuh cinta.
- Setelah siswa memahami makna lagu tersebut, pelatih mengajak paduan suara untuk kembali menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”, tetapi dengan suasana yang lebih sukacita sesuai dengan gambaran yang telah dijelaskan di depan tadi.
- Sebelum berakhir, pelatih meminta untuk tetap mempertahankan hasil latihan yang sudah didapatkan, dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 November 2014 pukul 13.30 – 14.30 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan ketiga:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan suara. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan latihan ini dapat menerapkan metode simulasi.
- Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi. Vokalisi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah itu, pelatih mengajak paduan suara mengingat-ingat kembali lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah mencoba dinyanyikan beberapa kali, pelatih membuat simulasi dengan mengajak anggota paduan suara bermain peran. Simulasi yang dilakukan adalah situasi ketika sedang dalam sebuah kompetisi paduan suara. Pelatih memberikan arahan simulasi, suasana dibuat menjadi seolah-olah sedang dalam sebuah lomba paduan suara, keadaan menjadi lebih serius, tidak boleh ada lagi yang bercanda. Sebelum memulai penampilan, paduan suara diminta untuk memahami kembali makna lagu

“Tunggare” dan juga “Oh Ya” yang akan dinyanyikan. Setelah siap untuk tampil, paduan suara membayangkan suasana seolah-olah sedang berada di atas panggung, kemudian menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”.

- Setelah selesai simulasi, anggota paduan suara dipersilahkan beristirahat dan merenung sejenak untuk memahami konsep simulasi ini.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 November 2014 pukul 14.30 – 15.30 WIB. Pada pertemuan keempat siklus I, pelatih mengadakan tes akhir siklus I. Tes ini diadakan untuk mengetahui peningkatan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi. Berikut ini penjabaran-penjabarannya:

- Pelatih mengumumkan kepada paduan suara bahwa akan dilakukan tes.
- Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk mencoba menerapkan konsep simulasi pada saat tes dengan cara mengingat kembali tahapan-tahapan simulasi yang dilakukan sebelum tes dimulai. Pengambilan nilai dilakukan dengan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” menjadi bahan lagu yang akan dinyanyikan.

- Setelah tes dilaksanakan, Pelatih menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan oleh kolaborator, hasil yang didapat adalah:

- 1) Masih banyak anggota paduan suara yang tidak mau saling mendengarkan atau diberi arahan.
- 2) Beberapa anggota paduan suara belum serius ketika melakukan vokalisasi.
- 3) Waktu latihan cukup banyak terbuang karena banyak anggota paduan suara yang terlambat masuk ke dalam ruang latihan.
- 4) Pada saat pengenalan lagu, anggota paduan suara saling mengajarkan satu sama lain jika ada yang kesulitan.
- 5) Anggota paduan suara bisa lebih antusias mengikuti kegiatan ketika sesekali pelatih memberikan humor dan membuat suasana latihan lebih ceria.
- 6) Masih ada beberapa anggota paduan suara yang malu saat bernyanyi.

Adapun hasil dari tes akhir siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 02. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada akhir Siklus I

Nama	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rata-rata	Keterangan
Responden 1	75,00	62,50	87,50	75,00	Baik
Responden 2	62,50	56,25	68,75	62,50	Baik
Responden 3	68,75	50,00	50,00	56,25	Kurang
Responden 4	56,25	50,00	56,25	54,17	Kurang
Responden 5	62,50	43,75	50,00	52,08	Kurang
Responden 6	56,25	37,50	50,00	47,92	Kurang
Responden 7	68,75	75,00	50,00	64,58	Baik
Responden 8	50,00	56,25	31,25	45,83	Kurang
Responden 9	56,25	68,75	50,00	58,33	Kurang
Responden 10	81,25	81,25	87,50	83,33	Sangat Baik
Responden 11	62,50	75,00	81,25	72,92	Baik
Responden 12	62,50	56,25	68,75	62,50	Baik
Responden 13	68,75	75,00	87,50	77,08	Baik
Responden 14	50,00	56,25	56,25	54,17	Kurang
Responden 15	56,25	75,00	56,25	62,50	Baik
Responden 16	68,75	62,50	81,25	70,83	Baik
Responden 17	68,75	62,50	68,75	66,67	Baik
Responden 18	56,25	81,25	68,75	68,75	Baik
Responden 19	56,25	62,50	50,00	56,25	Kurang
Responden 20	50,00	62,50	43,75	52,08	Kurang
Responden 21	62,50	56,25	43,75	54,17	Kurang
Responden 22	50,00	56,25	43,75	50,00	Kurang
Responden 23	56,25	75,00	62,50	64,58	Baik
Responden 24	62,50	75,00	43,75	60,42	Kurang
Responden 25	62,50	62,50	43,75	56,25	Kurang
Responden 26	62,50	75,00	43,75	60,42	Kurang
Jumlah				1589,58	Baik
Min				45,83	
Max				83,33	
Rata-rata Kelas				61,14	

Tabel di atas menunjukkan nilai tes/ evaluasi pada siklus I paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Nilai rata-rata anggota paduan suara SMAN-2 Yogyakarta adalah 61,14. Jika dilihat dari hasil tes masing-masing anggota paduan suara, terdapat 12 responden yang

sudah memenuhi standar keberhasilan tindakan dan 14 responden masih belum memenuhi standar keberhasilan tindakan. Presentasi anggota paduan suara yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan adalah 46,15%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta melalui metode simulasi pada siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil.

Setelah melakukan siklus I, kolaborator memberikan masukan terhadap tindakan yang telah dilakukan selama siklus I, yaitu anggota paduan suara masih belum serius mengikuti latihan. Setelah memberikan masukan, kolaborator memberikan arahan agar pada kegiatan latihan berikutnya, anggota paduan suara lebih serius dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan pelatih agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

d. Refleksi Siklus I

Proses pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dirasa masih belum berjalan secara optimal, karena masih terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Anggota paduan suara yang tidak tepat waktu saat datang mengikuti latihan.

2. Saat latihan berlangsung, beberapa anggota tidak mau mendengarkan perintah dari pelatih dengan berbagai alasan, seperti lelah, lapar dan sebagainya.
3. Saat mencoba metode simulasi, anggota paduan suara masih tidak serius mendengarkan arahan yang diberikan, sehingga hasil yang didapat masih jauh dari yang diharapkan.
4. Vokalisasi masih belum memberi pengaruh besar dalam peningkatan teknik vokal paduan suara karena proses yang kurang panjang.
5. Peneliti masih perlu melakukan pendekatan yang intensif kepada setiap anggota paduan suara.

Dari hasil refleksi di atas, maka perlu dilaksanakan siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan membuat perencanaan tindakan yang lebih matang.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan tindakan lanjutan pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi. Dalam siklus ini, peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian setelah melihat hasil siklus I sebagai acuan yang dirasa masih harus diberikan pembelajaran melalui metode simulasi. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan siklus II yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Dalam tahap ini, peneliti kembali merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui hasil tes pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi, peserta masih belum menerapkan konsep simulasi dengan baik. Pada siklus II ini, latihan paduan suara akan kembali menggunakan metode simulasi yang dimulai dengan peserta menutup matanya terlebih dahulu.
- 2) Mempersiapkan lagu yang akan diberikan dan juga materi yang akan diajarkan kepada peserta. Lagu yang akan dipelajari adalah “Tunggare” yang diaransemen oleh Stephen Leek dan juga “Oh Ya” ciptaan Dian PP/ Dedy Dukun dan diaransemen oleh Yason Christy.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran ini akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama akan difokuskan pada melatih intonasi dan phrasing. Untuk pertemuan kedua, materi utama yang akan diajarkan adalah ekspresi dan dinamika. Pada pertemuan ketiga akan memaksimalkan metode simulasi dengan memperjelas makna lagu kepada peserta dan membuat keadaan seolah-olah sudah berada di atas panggung sambil menutup mata dan diberikan motivasi terlebih dahulu. Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

- 4) Menyiapkan instrumen penilaian tes keterampilan bernyanyi yang telah dikonsultasikan dengan *expert* yaitu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd. yang merupakan akademisi dan praktisi di bidang musik.
- 5) Mendiskusikan alternatif tindakan yang akan dilakukan bersama pelatih. Kegiatan latihan ini akan dibantu oleh saudari Anindita dan juga teman sejawat sebagai kolabolator. Kolaborator bertugas mengamati proses latihan, memberi masukan dan selanjutnya menganalisis hasil praktik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah disusun seperti pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. Kolaborator mengobservasi jalannya pembelajaran untuk mengetahui aktivitas anggota paduan suara, kekurangan dan kelebihan yang ada selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada siklus ini berlangsung selama 60 menit dalam setiap pertemuan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2014, pukul 12.00 – 13.00 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan pertama:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan

suara. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan latihan ini yaitu dapat menguasai intonasi dan phrasering lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”. Sebelum masuk ke dalam materi, pelatih menjanjikan akan memberikan hadiah di akhir pertemuan nanti agar peserta lebih semangat lagi dalam mengikuti latihan.

- Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi. Vokalisi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah vokalisi dilakukan, pelatih membagikan partitur lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”, yang digunakan untuk menerapkan hasil pembelajaran.
- Dalam kesempatan kali ini, pelatih memberi contoh menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” dengan intonasi dan phrasering yang tepat. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dengan mengajak paduan suara menyanyikan ulang sebagian lagu yang telah dilatih dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih membagikan konsumsi sebagai hadiah seperti yang telah dijanjikan, kemudian mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan kedua:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan suara. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan latihan ini yaitu dapat menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” dengan ekspresi dan dinamika yang tepat.
- Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi. Vokalisasi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah itu, pelatih mengajak paduan suara mengingat-ingat kembali lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah mencoba dinyanyikan beberapa kali, pelatih memberi contoh ekspresi dan dinamika lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” yang tepat agar paduan suara dapat menyanyikan lagu ini sesuai dengan ekspresi dan dinamika yang dijelaskan.
- Sebelum berakhir, pelatih meminta untuk tetap mempertahankan hasil pelajaran yang sudah didapatkan, dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2014 pukul 12.00 – 13.00 WIB. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pada pertemuan ketiga:

- Peneliti bersama kolaborator masuk ke dalam ruang latihan untuk memulai kegiatan bersama-sama dengan anggota paduan suara. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tujuan serta harapan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan latihan ini dapat menerapkan metode simulasi.
- Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi. Vokalisasi dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum masuk materi lagu agar dapat bernyanyi dengan teknik yang sama. Setelah itu, pelatih mengajak paduan suara mengingat-ingat kembali lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah mencoba dinyanyikan beberapa kali, pelatih membuat simulasi dan anggota paduan suara diajak untuk bermain peran. Pelatih memberikan arahan simulasi, untuk memulai metode ini peserta diminta untuk menutup mata dan mendengarkan aba-aba dari pelatih terlebih dahulu. Metode simulasi tidak akan dilakukan sampai keadaan menjadi tenang dan dalam keadaan tenang ini paduan suara diberikan kata-kata yang positif untuk memotivasi diri sehingga siap bernyanyi dengan lebih baik lagi.

Setelah itu suasana dibuat menjadi seolah-olah sedang dalam sebuah lomba paduan suara, keadaan menjadi lebih serius, tidak ada lagi yang bercanda. Sebelum memulai penampilan, paduan suara diminta untuk memahami kembali makna lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” yang akan dinyanyikan. Setelah siap untuk tampil, paduan suara dipersilahkan untuk membuka mata dan langsung membayangkan suasana seolah-olah sedang berada di atas panggung, kemudian menyanyikan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya”.

- Setelah selesai simulasi, anggota paduan suara dipersilahkan beristirahat dan merenung sejenak untuk memahami konsep simulasi ini.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB. Pada pertemuan keempat siklus II, pelatih mengadakan tes akhir siklus II. Tes ini diadakan untuk mengetahui peningkatan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi. Berikut ini penjabaran-penjabarannya:

- Pelatih mengumumkan kepada paduan suara bahwa akan dilakukan tes pengambilan nilai.
- Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk mencoba menerapkan konsep simulasi pada saat tes dengan cara

mengingat kembali tahapan-tahapan simulasi yang dilakukan sebelum tes dimulai, dapat dilakukan dengan cara menutup mata terlebih dahulu. Pengambilan nilai dilakukan dengan lagu “Tunggare” dan juga “Oh Ya” menjadi bahan lagu yang akan dinyanyikan.

- Setelah tes dilaksanakan, Pelatih menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan oleh kolaborator, hasil yang didapat adalah:

- 1) Anggota paduan suara terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan latihan yang sebelum-sebelumnya.
- 2) Anggota paduan suara senang dengan lagu yang dipelajari.
- 3) Seperti biasa, anggota paduan suara saling mengajarkan satu sama lain jika ada yang kesulitan.
- 4) Ada beberapa anggota paduan suara yang keluar masuk ruangan latihan.
- 5) Anggota paduan suara yang malu saat bernyanyi sudah mulai berkurang.

Adapun hasil dari tes akhir siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 03. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara pada akhir Siklus II

Nama	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rata-rata	Keterangan
Responden 1	87,50	93,75	93,75	91,67	Sangat Baik
Responden 2	75,00	81,25	75,00	77,08	Baik
Responden 3	75,00	75,00	56,25	68,75	Baik
Responden 4	68,75	68,75	62,50	66,67	Baik
Responden 5	68,75	68,75	56,25	64,58	Baik
Responden 6	75,00	68,75	56,25	66,67	Baik
Responden 7	75,00	93,75	81,25	83,33	Sangat Baik
Responden 8	62,50	75,00	62,50	66,67	Baik
Responden 9	68,75	68,75	62,50	66,67	Baik
Responden 10	87,50	93,75	93,75	91,67	Sangat Baik
Responden 11	68,75	93,75	87,50	83,33	Sangat Baik
Responden 12	56,25	68,75	75,00	66,67	Baik
Responden 13	68,75	93,75	93,75	85,42	Sangat Baik
Responden 14	56,25	75,00	62,50	64,58	Baik
Responden 15	68,75	81,25	62,50	70,83	Baik
Responden 16	93,75	100,00	93,75	95,83	Sangat Baik
Responden 17	81,25	75,00	87,50	81,25	Sangat Baik
Responden 18	62,50	81,25	81,25	75,00	Baik
Responden 19	75,00	75,00	62,50	70,83	Baik
Responden 20	62,50	75,00	56,25	64,58	Baik
Responden 21	62,50	68,75	56,25	62,50	Baik
Responden 22	75,00	68,75	56,25	66,67	Baik
Responden 23	75,00	93,75	68,75	79,17	Baik
Responden 24	81,25	81,25	62,50	75,00	Baik
Responden 25	75,00	81,25	75,00	77,08	Baik
Responden 26	81,25	87,50	75,00	81,25	Sangat Baik
Jumlah				1943,75	Baik
Min				62,50	
Max				95,83	
Rata-rata Kelas				74,76	

Tabel di atas menunjukkan nilai tes/ evaluasi pada siklus II paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Nilai rata-rata anggota paduan suara SMAN-2 Yogyakarta adalah 74,76. Jika dilihat dari hasil tes masing-masing anggota paduan suara, semua responden sudah

memenuhi standar keberhasilan tindakan dengan presentasi 100%. Dengan demikian, bahwa upaya meningkatkan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta melalui metode simulasi pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi Siklus II

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Anggota paduan suara mengalami peningkatan produksi suara melalui metode simulasi yang dimulai dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II.

Dari hasil siklus ini, didapat semua responden telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Setelah berkoordinasi dengan kolaborator, maka proses tindakan ini disepakati untuk berhenti sampai pada siklus II. Adapun nilai hasil tes anggota paduan suara selama latihan melalui metode simulasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

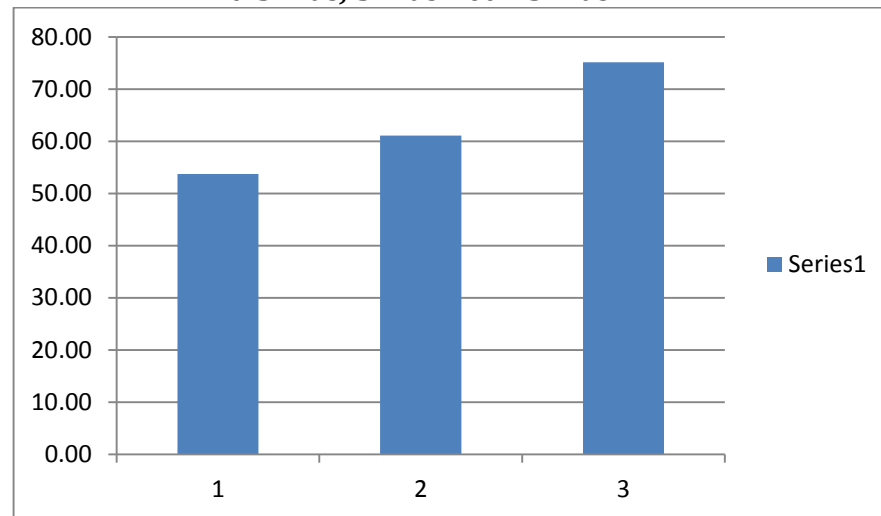
Tabel 04. Hasil Tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NAMA SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN
Responden 1	54,17	Kurang	75,00	Baik	91,67	Sangat Baik
Responden 2	47,92	Kurang	62,50	Baik	77,08	Baik
Responden 3	50,00	Kurang	56,25	Kurang	68,75	Baik
Responden 4	47,92	Kurang	54,17	Kurang	66,67	Baik
Responden 5	45,83	Kurang	52,08	Kurang	64,58	Baik
Responden 6	43,75	Kurang	47,92	Kurang	66,67	Baik
Responden 7	56,25	Kurang	64,58	Baik	83,33	Sangat Baik
Responden 8	43,75	Kurang	45,83	Kurang	66,67	Baik
Responden 9	54,17	Kurang	58,33	Kurang	66,67	Baik
Responden 10	70,83	Baik	83,33	Sangat Baik	91,67	Sangat Baik
Responden 11	62,50	Baik	72,92	Baik	93,33	Sangat Baik
Responden 12	60,42	Kurang	62,50	Baik	66,67	Baik
Responden 13	62,50	Baik	77,08	Baik	85,42	Sangat Baik
Responden 14	50,00	Kurang	54,17	Kurang	64,58	Baik
Responden 15	54,17	Kurang	62,50	Baik	70,83	Baik
Responden 16	66,67	Baik	70,83	Baik	95,83	Sangat Baik
Responden 17	60,42	Kurang	66,67	Baik	81,25	Sangat Baik
Responden 18	58,33	Kurang	68,75	Baik	75,00	Baik
Responden 19	50,00	Kurang	56,25	Kurang	70,83	Baik
Responden 20	45,83	Kurang	52,08	Kurang	64,58	Baik
Responden 21	52,08	Kurang	54,17	Kurang	62,50	Baik
Responden 22	45,83	Kurang	50,00	Kurang	66,67	Baik
Responden 23	56,25	Kurang	64,58	Baik	79,17	Baik
Responden 24	54,17	Kurang	60,42	Kurang	75,00	Baik
Responden 25	54,17	Kurang	56,25	Kurang	77,08	Baik
Responden 26	50,00	Kurang	60,42	Kurang	81,25	Sangat Baik
Jumlah	1397,93		1589,58		1953,75	
Rata-rata Kelas	53,77	Kurang	61,14	Baik	75,14	Baik

B. Pembahasan

Pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi dapat meningkatkan produksi suara SMAN-2 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat melalui proses proses latihan dan observasi sejak dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

Gambar 05. Grafik Hasil Tes Penilaian Keterampilan Bernyanyi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 05. Daftar Nilai Rata-rata Anggota Paduan Suara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	53,77	61,14	75,14

Dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata anggota paduan suara mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,71%. Kemudian dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan sebesar 22,89%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 75,14 telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan (Baik).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, siswa terlihat antusias selama latihan ketika menggunakan metode simulasi. Masing-masing siswa dapat memainkan perannya dengan baik. Sedangkan hasil tes yang telah diambil menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan,

pembelajaran paduan suara melalui metode simulasi dapat diikuti oleh peserta dengan baik. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah persiapan materi dan media yang dapat membantu proses pembelajaran, melaksanakan tindakan yang telah dipersiapkan, melakukan pengamatan serta menilai proses dan hasil pengamatan tersebut.

Metode simulasi merupakan proses pembelajaran yang penyampaianya dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya demi memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu bagi siswa didik. Dengan metode ini, pembelajaran paduan suara menjadi lebih menarik perhatian anggota paduan suara sehingga menjadi lebih terampil dan memahami materi tentang teknik vokal. Dalam penerapannya, antusias dari anggota paduan suara seringkali kurang terhadap metode simulasi ini karena dianggap main-main seperti hal yang baru. Untuk mengatasinya, perlu diberikan penjelasan dan juga peningkatan rasa percaya diri anggota paduan suara saat menerapkan metode simulasi. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara meminta anggota paduan suara menutup mata terlebih dahulu, kemudian memberikan kata-kata yang memotivasi masing-masing anggota paduan suara.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh respon yang baik dari berbagai macam siswa. Ada siswa yang awalnya benyanyi dengan suara yang terlalu dominan, menjadi lebih dapat mengontrol suaranya sehingga dapat menyeimbangkan dengan suara siswa-siswa lainnya. Selain itu juga, metode simulasi membuat siswa-siswa lebih imajinatif dan membantu mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi yang nyata.

Dalam bernyanyi, anggota paduan suara diharapkan dapat bernyanyi dengan produksi suara yang baik sehingga mencapai hasil yang maksimal dengan memperhatikan: 1) Intonasi & Artikulasi, 2) Phrasing & Pernapasan, 3) Ekspresi & Dinamika, 4) Homogenitas atau *Blend*. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan ini tampak dari hasil tes pada saat pra siklus masuk dalam kategori Kurang dan sesudah diberikan tindakan hasilnya masuk dalam kategori Baik. Oleh karena itu, penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan, salah satunya adalah pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelatih. Untuk itu, peneliti dibantu oleh kolaborator sebagai pengamat yaitu pelatih tetap paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dan juga teman sejawat. Dengan demikian, peneliti dapat mengadakan pengamatan terhadap anggota paduan suara secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta. Produksi suara anggota paduan suara mengalami peningkatan karena dalam latihan, anggota paduan suara bisa bernyanyi lebih fokus dan terarah ketika diberikan metode simulasi. Hasil observasi menunjukkan perkembangan siswa dalam mempersiapkan diri ketika akan mulai bernyanyi.

Peningkatan produksi suara dalam paduan suara SMAN-2 Yogyakarta ditunjukkan pada hasil tes dari tiap siklus. Pada tindakan pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53,77. Dari hasil tes siklus I, anggota paduan suara memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,14. Dari hasil pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 13,71%. Pada siklus II, anggota paduan suara memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,14 yang mengalami peningkatan sebesar 22,89% dari tindakan siklus I. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan produksi suara paduan suara SMAN-2 Yogyakarta dengan hasil 100% siswa peserta ekstra kurikuler paduan suara telah memenuhi batas nilai minimal atau dalam kategori baik (61-80).

B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah pelatih dapat memberikan tindakan dalam kegiatan paduan suara dengan tingkatan yang lebih tinggi lagi, seperti materi lagu dengan bahasa asing dan aransemen yang cukup sulit, juga kegiatan olah vokal yang lebih intensif lagi dalam pembentukan teknik vokal. Selain itu, pelatih paduan suara juga dihimbau untuk menerapkan metode simulasi dalam latihan paduan suara di SMAN-2 Yogyakarta, karena telah terbukti bahwa produksi suara dalam paduan suara ini dapat meningkat dengan menggunakan metode simulasi. Selain itu, metode ini juga dapat diterapkan di paduan suara mana pun apabila dibutuhkan. Dengan demikian, paduan suara mana pun yang masih mengalami kendala dalam meningkatkan produksi suara dapat berlatih secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pembelajaran Tuntas*. Jakarta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Zuhriyal. 2014. *Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Bernyanyi Melalui Penggunaan Media Iringan Fruity Loops di SMP Negeri 5 Sleman*. Yogyakarta. Skripsi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, A.T. 1976. *Buku Musik III*. Bandung: Masa Baru.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, R, Simanjuntak, A. 1994. *Membentuk Paduan Suara*. Bogor: Makalah Seminar Lokakarya Gereja di Caringin.
- Pramayudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Purwanto, Ngelim, dkk. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayapura.
- Pusat Musik Liturgi. 2013. *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta.
- Savitri, Martha R.D. 2010. *Metode Pembelajaran Vokal pada Paduan Suara Vocalista Angels di Klaten*. Yogyakarta. Skripsi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Simanungkalit, Nortir. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, Mark. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soeharto, AH. 1995. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soewito, D.S. 1996. *Mengenal Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*. Bogor: Titik Terang.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani. Permana, Johar. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V. Maulana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Putra Andino Nugrahu

No. Mhs : 11208241063

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Upaya Meningkatkan Produksi Suara Dalam Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui
Metode Simulasi

Lokasi : SMAN-2 Yogyakarta

Waktu : November – Desember 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 10 November 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

m

Dr. Hanna Srimudjilah, M.Pd..

NIP. 19601201 198803 2 001

Pemohon,

Putra Andino Nugrahu

NIM. 11208241063



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01

10 Jan 2011

Nomor : 506/UN34.12/PSM/XI/2014

Lampiran :

Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Putra Andino Nugrahu

No. Mhs. : 11208241063

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMAN-2 Yogyakarta

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Produksi Suara Dalam Paduan Suara
SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi

Pelaksanaan : November – Desember 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami

Ketua Jurusan PS. Musik

FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
N.P. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1281a/UN.34.12/DT/XI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 November 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI SUARA DALAM PADUAN SUARA SMA N 2 YOGYAKARTA
MELALUI METODE SIMULASI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRA ANDINO NUGRAHHU
NIM : 11208241063
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMA N 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubdas Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA N 2 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3353

6819/34

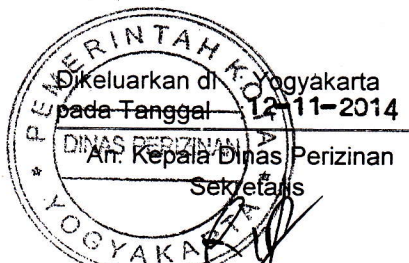
- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 1281a/UN.34.12/DT/XI/2014 Tanggal : 10/11/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : PUTRA ANDINO NUGRAHHU NO MHS / NIM : 11208241063
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Hanna Sri Mudjillah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI SUARA DALAM PADUAN SUARA SMAN 2 YOGYAKARTA MELALUI METODE SIMULASI

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/11/2014 Sampai 11/02/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

PUTRA ANDINO NUGRAHHU



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2



Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos : 55243 Telp. (0274) 563647 Fax. 520079

EMAIL : smn2yk@gmail.com / info@smn2jogja.sch.id

HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: <http://www.sma2jogja.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No : 070/ **963**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jumadi, M.Si.
NIP : 19640927 198703 1 014
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

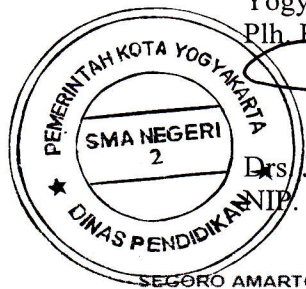
Nama : PUTRA ANDINO NUGRAHHU
NIM : 11208241063
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 10 November s.d. 11 Desember 2014 dengan judul **“Upaya Meningkatkan Produksi Suara dalam Paduan Suara SMAN 2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi ”** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta nomor : 070/3353 dan 68198/34 tanggal 12 November 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 13 Desember 2014

Plh. Kepala Sekolah



Drs. Jumadi, M.Si.

NIP. 19640927 198703 1 014

SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Hal: Permohonan Menjadi *Expert*

Kepada Yth.

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Produksi Suara Paduan Suara SMAN-2 Yogyakarta Melalui Metode Simulasi*" maka dengan ini, saya :

Nama : Putra Andino Nugrahu

NIM : 11208241063

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Mohon kepada Ibu kiranya berkenan menjadi *expert* guna memvalidasi instrumen penelitian saya. Adapun instrumen penelitian untuk di validasi serta lembar saran dan masukan terlampir.

Atas kesediaan Ibu menjadi *expert* guna memvalidasi penelitian, saya ucapkan terima kasih banyak.

Hormat saya,



Putra Andino Nugrahu
NIM 11208241063

MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. Masukan

- Istilah musik dlm produksi suara lebih diperjelas lagi

B. Saran

Indikator lebih spesifik lagi, supaya menilainya lebih mudah.

Kesimpulan *)

☐

Instrumen penelitian **layak** digunakan tanpa revisi.

☒

Instrumen penelitian **layak** digunakan dengan revisi.

☐

Instrumen penelitian **tidak layak** digunakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Expert,


Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.
NIP 19671126 199203 2 001

PEDOMAN PENILAIAN PRODUKSI SUARA DALAM KETERAMPILAN BERNYANYI

Aspek yang dinilai		Skor			
		4	3	2	1
1	Intonasi & Artikulasi				
2	Phrasering & Pernapasan				
3	Ekspresi & Dinamika				
4	Homogenitas (<i>blend</i>)				
Jumlah					
Skor Maksimum		16			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan Penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Kategori Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Kurang
4	≤40	Sangat Kurang

RUBRIK PENILAIAN PRODUKSI SUARA DALAM KETERAMPILAN BERNYANYI

No.	Aspek	Kategori	Indikator
1	Intonasi & Artikulasi	Sangat Baik	Dapat menyanyikan lagu dengan nada yang tepat dan pengucapan yang jelas. Dengan prosentase 90-100% dari keseluruhan lagu.
		Baik	Dapat menyanyikan lagu dengan nada yang tepat namun pengucapan masih kurang jelas atau sebaliknya. Dengan prosentase 70-89% dari keseluruhan lagu.
		Kurang	Dapat menyanyikan lagu dengan nada yang tepat namun belum menguasai artikulasi atau sebaliknya. Dengan prosentase 50-69% dari keseluruhan lagu.
		Sangat Kurang	Belum menguasai intonasi maupun artikulasi. Dengan prosentase <50% dari keseluruhan lagu.
2	Frasering & Pernapasan	Sangat Baik	Dapat menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat dan teknik pernapasan yang benar. Dengan prosentase 90-100% dari keseluruhan lagu.
		Baik	Dapat menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat namun teknik pernapasan belum sesuai atau sebaliknya. Dengan prosentase 70-89% dari keseluruhan lagu.
		Kurang	Dapat menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat namun belum menguasai teknik pernapasan atau sebaliknya. Dengan prosentase 50-69% dari keseluruhan lagu.
		Sangat Kurang	Belum menguasai frasering maupun teknik

			pernapasan. Dengan prosentase <50% dari keseluruhan lagu.
3	Ekspresi & Dinamika	Sangat Baik	Dapat bernyanyi menghayati lagu dengan ekspresi yang tepat dan dinamika yang sesuai dengan arti lagu yang dibawakan. Dengan prosentase 90-100% dari keseluruhan lagu.
		Baik	Dapat bernyanyi menghayati lagu dengan dengan ekspresi yang tepat namun dinamika yang belum sesuai atau sebaliknya. Dengan prosentase 70-89% dari keseluruhan lagu.
		Kurang	Dapat bernyanyi menghayati lagu dengan ekspresi yang tepat namun dinamika yang tidak sesuai atau sebaliknya. Dengan prosentase 50-69% dari keseluruhan lagu.
		Sangat Kurang	Bernyanyi dengan ekspresi dan dinamika yang kurang tepat. Dengan prosentase <50% dari keseluruhan lagu.
4	Homogenitas (<i>blend</i>)	Sangat Baik	Dapat menyatu dengan suara anggota paduan suara yang lain dengan baik dan dengan teknik yang sama. Dengan prosentase 90-100% dari keseluruhan lagu.
		Baik	Dapat menyatu dengan suara anggota paduan suara yang lain meskipun dengan teknik yang masih belum sama. Dengan prosentase 70-89% dari keseluruhan lagu.
		Kurang	Belum menyatu dengan suara anggota paduan suara yang lain meskipun sudah menggunakan teknik yang sama. Dengan prosentase 50-69% dari keseluruhan lagu.
		Sangat Kurang	Tidak menyatu sama sekali dengan suara anggota paduan suara yang lainnya. Dengan prosentase <50% dari keseluruhan lagu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 001)**

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ekstra Kurikuler Paduan Suara
Kelas : X & XI
Materi Pokok : Metode Simulasi
Alokasi Waktu : 4 x 60 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.2. Metode Simulasi	1.1.1 Teknik vokal dasar dan pengenalan lagu 1.1.2 Interpretasi lagu 1.1.3 Penerapan metode simulasi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

- Menguasai materi lagu yang diberikan
- Mengalami peningkatan produksi suara dalam bernyanyi

D. Materi Pembelajaran

- Lagu “Tunggare”
- Lagu “Oh Ya”

E. Metode Pembelajaran

Metode Simulasi

Sintak:

- 1) mempelajari partitur lagu;
- 2) menanya;
- 3) mencoba/ mengumpulkan data atau informasi;
- 4) mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi;
- 5) mengkomunikasikan hasil;
- 6) menampilkan hasil.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- **Media:**
 - Laptop, speaker.
- **Alat/ Bahan:**
 - Teks dan partitur lagu.
 - Alat musik *keyboard*.
- **Sumber Belajar:**
 - Alat musik keyboard/ piano, Buku teknik bernyanyi dengan benar, Buku-buku lain yang relevan, Hasil penyajian karya musik melalui media cetak, serta sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru membagikan partitur lagu “Tunggare”
- 3) Guru melatih anggota paduan suara untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Tunggare”
- 4) Guru membagikan partitur lagu “Oh Ya”
- 5) Guru melatih anggota paduan suara untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Oh Ya”
- 6) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru menjelaskan arti dan maksud dari lagu "Tunggare"
- 3) Guru melatih anggota paduan suara untuk menyanyikan lagu "Tunggare" sesuai dengan interpretasi yang tepat
- 4) Guru menjelaskan arti dan maksud dari lagu "Oh Ya"
- 5) Guru melatih anggota paduan suara untuk menyanyikan lagu "Oh Ya" sesuai dengan interpretasi yang tepat
- 6) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi
- 3) Guru mengajak anggota paduan suara ikut serta dalam metode simulasi dengan cara bermain peran
- 4) Anggota paduan suara mempersiapkan diri untuk bernyanyi dengan situasi seolah-olah sedang dalam lomba paduan suara.
- 5) Paduan suara menyanyikan lagu "Tunggare" dan "Oh Ya" dengan menerapkan metode simulasi.
- 6) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru mengumumkan kepada anggota paduan suara bahwa akan dilakukan tes pengambilan nilai.
- 3) Anggota paduan suara kembali bernyanyi dengan menerapkan metode simulasi yang sudah diberikan untuk pengambilan nilai.
- 4) Guru menanyakan kesulitan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 002)**

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ekstra Kurikuler Paduan Suara
Kelas : X & XI
Materi Pokok : Metode Simulasi
Alokasi Waktu : 4 x 60 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.2. Metode Simulasi	1.1.1 Intonasi & Phrasing 1.1.2 Ekspresi & Dinamika 1.1.3 Penerapan metode simulasi 1.1.4 Homogenitas atau <i>Blend</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

- Menguasai materi lagu yang diberikan
- Mengalami peningkatan produksi suara dalam bernyanyi

D. Materi Pembelajaran

- Lagu “Tunggare”
- Lagu “Oh Ya”

E. Metode Pembelajaran

Metode Simulasi

Sintak:

- 1) mempelajari partitur lagu;
- 2) menanya;
- 3) mencoba/ mengumpulkan data atau informasi;
- 4) mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi;
- 5) mengkomunikasikan hasil;
- 6) menampilkan hasil.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- **Media:**
 - Laptop, speaker.
- **Alat/ Bahan:**
 - Teks dan partitur lagu.
 - Alat musik *keyboard*.
- **Sumber Belajar:**
 - Alat musik keyboard/ piano, Buku teknik bernyanyi dengan benar, Buku-buku lain yang relevan, Hasil penyajian karya musik melalui media cetak, serta sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru menjelaskan intonasi dan frasing lagu “Tunggare” yang tepat
- 3) Guru melatih anggota paduan suara untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Tunggare” sesuai dengan intonasi dan frasing yang telah dijelaskan
- 4) Guru menjelaskan intonasi dan frasing lagu “Oh Ya” yang tepat
- 5) Guru melatih anggota paduan suara untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Oh Ya” sesuai dengan intonasi dan frasing lagu yang telah dijelaskan
- 6) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru memberi contoh ekspresi dan dinamika lagu "Tunggare" yang tepat
- 3) Guru melatih anggota paduan suara untuk menyanyikan lagu "Tunggare" sesuai dengan ekspresi dan dinamika yang telah dijelaskan
- 4) Guru memberi contoh ekspresi dan dinamika lagu "Oh Ya" yang tepat
- 5) Guru melatih anggota paduan suara untuk menyanyikan lagu "Oh Ya" sesuai dengan ekspresi dan dinamika yang telah dijelaskan
- 6) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi
- 2) Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi
- 3) Guru mengajak anggota paduan suara ikut serta dalam metode simulasi dengan cara bermain peran
- 4) Untuk memperkuat konsep simulasi, anggota paduan suara diminta untuk menutup mata terlebih dahulu dan diberikan kata-kata yang memotivasi.
- 5) Anggota paduan suara mempersiapkan diri untuk bernyanyi dengan situasi seolah-olah sedang dalam lomba paduan suara.
- 6) Paduan suara menyanyikan lagu "Tunggare" dan "Oh Ya" dengan menerapkan metode simulasi.
- 7) Guru menanyakan kesulitan dan memberi penugasan

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (50 menit)

1) Guru mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi

2) Guru mengumumkan kepada anggota paduan suara bahwa akan dilakukan tes pengambilan nilai.

3) Anggota paduan suara kembali bernyanyi dengan menerapkan metode simulasi yang sudah diberikan untuk pengambilan nilai.

4) Guru menanyakan kesulitan

c. Penutup (5 menit)

1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.

2) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Pra Siklus

Rater 1 :Putra

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	3	2	2	1
2	Responden 2	2	1	2	2
3	Responden 3	2	3	2	3
4	Responden 4	2	2	1	3
5	Responden 5	2	2	2	3
6	Responden 6	2	2	1	3
7	Responden 7	3	1	2	3
8	Responden 8	2	2	1	2
9	Responden 9	2	2	1	3
10	Responden 10	4	3	2	1
11	Responden 11	3	1	2	2
12	Responden 12	3	2	2	3
13	Responden 13	3	3	1	3
14	Responden 14	2	2	2	1
15	Responden 15	3	2	2	2
16	Responden 16	3	1	2	3
17	Responden 17	2	3	2	3
18	Responden 18	2	2	2	2
19	Responden 19	2	2	2	2
20	Responden 20	2	1	2	2
21	Responden 21	2	3	2	2
22	Responden 22	2	2	2	2
23	Responden 23	2	2	2	3
24	Responden 24	2	3	2	2
25	Responden 25	3	3	2	2
26	Responden 26	2	1	2	1

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Pra Siklus

Rater 2 : Eko

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	2	3	2	1
2	Responden 2	2	2	1	2
3	Responden 3	2	1	2	3
4	Responden 4	1	2	2	2
5	Responden 5	1	1	2	2
6	Responden 6	1	2	1	1
7	Responden 7	3	2	3	2
8	Responden 8	2	3	2	2
9	Responden 9	2	3	2	3
10	Responden 10	4	3	2	3
11	Responden 11	3	3	2	3
12	Responden 12	2	2	2	2
13	Responden 13	2	3	3	1
14	Responden 14	2	2	2	3
15	Responden 15	3	2	2	2
16	Responden 16	4	3	3	1
17	Responden 17	2	3	2	3
18	Responden 18	3	2	2	3
19	Responden 19	2	3	1	3
20	Responden 20	2	2	3	2
21	Responden 21	1	2	3	3
22	Responden 22	2	3	2	1
23	Responden 23	2	2	3	3
24	Responden 24	3	2	3	2
25	Responden 25	2	3	2	2
26	Responden 26	3	3	3	2

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Pra Siklus

Rater 3 : Anin

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	2	3	3	2
2	Responden 2	2	3	2	2
3	Responden 3	1	2	2	1
4	Responden 4	3	2	2	1
5	Responden 5	2	2	1	2
6	Responden 6	2	2	2	2
7	Responden 7	2	2	2	2
8	Responden 8	2	1	1	1
9	Responden 9	2	2	2	2
10	Responden 10	3	3	3	3
11	Responden 11	4	2	3	2
12	Responden 12	3	3	2	3
13	Responden 13	3	3	3	2
14	Responden 14	3	2	2	1
15	Responden 15	2	2	2	2
16	Responden 16	4	2	3	3
17	Responden 17	2	3	3	1
18	Responden 18	3	3	2	2
19	Responden 19	2	2	1	2
20	Responden 20	2	2	1	1
21	Responden 21	2	2	2	1
22	Responden 22	2	1	2	1
23	Responden 23	2	2	2	2
24	Responden 24	2	2	2	1
25	Responden 25	2	2	2	1
26	Responden 26	2	2	2	1

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus I

Rater 1 : Putra

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	4	4	2	2
2	Responden 2	3	2	2	3
3	Responden 3	3	3	2	3
4	Responden 4	2	2	2	3
5	Responden 5	3	2	2	3
6	Responden 6	2	2	2	3
7	Responden 7	3	3	2	3
8	Responden 8	2	2	2	2
9	Responden 9	2	2	2	3
10	Responden 10	4	4	2	3
11	Responden 11	3	2	2	3
12	Responden 12	3	2	2	3
13	Responden 13	3	3	2	3
14	Responden 14	2	2	2	2
15	Responden 15	3	2	2	2
16	Responden 16	3	3	2	3
17	Responden 17	3	3	2	3
18	Responden 18	2	3	2	2
19	Responden 19	2	2	2	2
20	Responden 20	2	2	2	2
21	Responden 21	2	3	2	2
22	Responden 22	2	2	2	2
23	Responden 23	2	2	2	3
24	Responden 24	3	3	2	3
25	Responden 25	3	3	2	2
26	Responden 26	3	2	2	3

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus I

Rater 2 : Eko

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	3	3	2	2
2	Responden 2	2	2	2	3
3	Responden 3	2	1	2	3
4	Responden 4	2	2	2	2
5	Responden 5	1	3	1	2
6	Responden 6	1	2	1	2
7	Responden 7	3	3	3	3
8	Responden 8	2	3	2	2
9	Responden 9	3	3	2	3
10	Responden 10	4	3	3	3
11	Responden 11	3	3	3	3
12	Responden 12	2	2	2	3
13	Responden 13	3	3	3	3
14	Responden 14	3	2	2	3
15	Responden 15	3	3	2	2
16	Responden 16	4	3	3	3
17	Responden 17	2	3	2	3
18	Responden 18	3	3	2	3
19	Responden 19	2	3	2	3
20	Responden 20	2	3	3	2
21	Responden 21	1	2	3	3
22	Responden 22	2	3	2	2
23	Responden 23	3	3	3	3
24	Responden 24	3	3	3	3
25	Responden 25	2	3	2	3
26	Responden 26	3	3	3	3

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus I

Rater 3 : Anin

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	4	4	3	3
2	Responden 2	3	3	3	2
3	Responden 3	2	2	2	2
4	Responden 4	3	2	2	2
5	Responden 5	2	2	2	2
6	Responden 6	2	2	2	2
7	Responden 7	2	2	2	2
8	Responden 8	2	1	1	1
9	Responden 9	2	2	2	2
10	Responden 10	4	4	3	3
11	Responden 11	4	3	3	3
12	Responden 12	3	3	2	3
13	Responden 13	4	4	3	3
14	Responden 14	3	2	2	2
15	Responden 15	3	2	2	2
16	Responden 16	4	3	3	3
17	Responden 17	3	3	3	2
18	Responden 18	3	3	3	2
19	Responden 19	2	2	2	2
20	Responden 20	2	2	2	1
21	Responden 21	2	2	2	1
22	Responden 22	2	2	2	1
23	Responden 23	3	3	2	2
24	Responden 24	2	2	2	1
25	Responden 25	2	2	2	1
26	Responden 26	2	2	2	1

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus II

Rater 1 : Putra

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	4	4	4	2
2	Responden 2	3	3	3	3
3	Responden 3	3	3	2	4
4	Responden 4	3	2	3	3
5	Responden 5	3	2	3	3
6	Responden 6	3	3	3	3
7	Responden 7	3	3	3	3
8	Responden 8	3	2	3	2
9	Responden 9	2	3	3	3
10	Responden 10	4	4	3	3
11	Responden 11	3	2	3	3
12	Responden 12	3	3	3	3
13	Responden 13	3	3	2	3
14	Responden 14	3	2	2	2
15	Responden 15	3	2	3	3
16	Responden 16	4	3	4	4
17	Responden 17	3	3	4	3
18	Responden 18	3	3	2	2
19	Responden 19	3	3	3	3
20	Responden 20	3	2	2	3
21	Responden 21	3	3	2	2
22	Responden 22	3	3	3	3
23	Responden 23	3	2	4	3
24	Responden 24	4	3	3	3
25	Responden 25	4	3	3	2
26	Responden 26	4	3	3	3

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus II

Rater 2 : Eko

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	4	4	3	4
2	Responden 2	3	3	3	4
3	Responden 3	3	3	2	4
4	Responden 4	3	3	2	3
5	Responden 5	3	3	2	3
6	Responden 6	3	3	2	3
7	Responden 7	4	4	3	4
8	Responden 8	3	3	3	3
9	Responden 9	3	3	2	3
10	Responden 10	4	4	3	4
11	Responden 11	4	3	4	4
12	Responden 12	3	3	2	3
13	Responden 13	4	4	3	4
14	Responden 14	4	3	2	3
15	Responden 15	3	4	3	3
16	Responden 16	4	4	4	4
17	Responden 17	3	3	3	3
18	Responden 18	4	4	2	3
19	Responden 19	3	3	3	3
20	Responden 20	3	3	3	3
21	Responden 21	3	2	3	3
22	Responden 22	3	3	2	3
23	Responden 23	4	3	4	4
24	Responden 24	3	3	3	4
25	Responden 25	3	3	3	4
26	Responden 26	3	4	3	4

Daftar Penilaian Tes Produksi Suara dalam Keterampilan Bernyanyi

Siklus II

Rater 3 : Anin

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Intonasi & Artikulasi	Phrasing & Pernapasan	Ekspresi & Dinamika	Homogenitas (blend)
1	Responden 1	4	4	4	3
2	Responden 2	3	3	4	2
3	Responden 3	3	2	2	2
4	Responden 4	3	2	3	2
5	Responden 5	3	2	2	2
6	Responden 6	3	2	2	2
7	Responden 7	4	3	3	3
8	Responden 8	2	2	4	2
9	Responden 9	3	2	3	2
10	Responden 10	4	4	4	3
11	Responden 11	4	4	3	3
12	Responden 12	3	3	3	3
13	Responden 13	4	4	4	3
14	Responden 14	3	3	2	2
15	Responden 15	3	2	3	2
16	Responden 16	4	4	4	3
17	Responden 17	4	4	3	3
18	Responden 18	3	4	3	3
19	Responden 19	3	2	3	2
20	Responden 20	2	2	3	2
21	Responden 21	2	2	3	2
22	Responden 22	2	3	2	2
23	Responden 23	4	3	2	2
24	Responden 24	3	2	3	2
25	Responden 25	3	3	2	4
26	Responden 26	3	3	2	4

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 6. Kegiatan Latihan Bersama Kolaborator
(Dokumentasi Nugrahu : 2014)



Gambar 7. Implementasi Tindakan Bersama Peneliti
(Dokumentasi Nugrahu : 2014)

Stephen Leek

tungare
for SATB acappella voices

This licence entitles
to make copies for use by this organisation only. All copies must be dated and stamped. Copies that are damaged or lost must not be recopied and must not be loaned or hired out, or resold.
Your honesty is appreciated.
COPY date / /

www.stephenleek.com

tunggare

for SATB acappella choir
from Man to Tree

Text: William Hart Smith*

Music: Stephen Leek

Allegro ♩ = ca.120, light and energised

Bass *pp*

tun ggar - e, tun ggar - e, tun ggar - e, tun - ggar - e,

A

T. *p*

tun ggar - e, tun ggar - e, tun ggar - e, tun - ggar - e,

B. *p*

tun ggar - e, tun ggar - e, tun ggar - e, tun - ggar - e,

B

A. *mf*

tun-garr - e, tun - garr - e, tun-garr - e, tun - garr - e,

T. *mf*

tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

B. *mf*

tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

C

A.

tun-ggar - e, tun - ggar - e, tun-ggar - e, tun - garr - e,

T.

tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

B.

tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

D *1.f*
2.mf

17

S. *1.f* *2.mf* (clap)
tun-garr-e, tun - garr-e, tun-garr-e, tun - garr-e,

A. *1.f* *2.mf* (clap)
tun-garr-e, tun - garr-e, tun-garr-e, tun - garr-e,

T. *1.f* *2.mf* (clap)
tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

B. *1.f* *2.mf* (clap)
tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

21

S. (clap)
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - garr-e.

A. (clap)
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - garr-e.

T. (clap)
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun ggar - e,

B. (clap)
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun ggar - e,

E

25

S. (clap) (clap) (clap) (clap)
tun-ggar-e, tun - ggar-e. tun-ggar-e, tun - ggar-e.

A. (clap) (clap) (clap) (clap)
tun-ggar-e, tun - ggar-e. (clap) tun-ggar-e, tun - ggar-e.

T. (clap)
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e.

B. (clap)
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e.

3 **F** *f*

29

S. *(clap)*
tun-garr-e, tun - garr-e, tun-garr-e, tun - garr-e,

A. *f* *(clap)*
tun-garr-e, tun - garr-e, tun-garr-e, tun - garr-e,

T. *f* *(clap)*
tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

B. *f* *(clap)*
tun- ggar - e, tun ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e,

33

S. *(clap)*
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - garr-e.

A. *(clap)*
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - garr-e.

T. *(clap)*
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun ggar - e,

B. *(clap)*
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun ggar - e,

37 **G**

S. *(clap)* *(clap)* *(clap)* *(clap)*
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - ggar-e.

A. *(clap)* *(clap)* *(clap)* *(clap)*
tun-ggar-e, tun - ggar-e, tun-ggar-e, tun - ggar-e.

T. *(clap)*
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e.

B. *(clap)*
tun- ggar - e, tun - ggar - e, tun- ggar - e, tun - ggar - e.

41 **H** *mf* 4

S. *mf*
Tun-ggar-e M tun - ggar-e M tun-ggar-e M tun - ggar-e M

A. *mf*
Tun-ggar-e M tun - ggar-e M tun-ggar-e M tun - ggar-e M

T. *mf*
M

B. *mf*
M

45 *mp*

S. *mp*
Tun-ggar-e M tun - ggar-e M tun-ggar-e M tun - ggar-e M

A. *mp*
Tun-ggar-e M tun - ggar-e M tun-ggar-e M tun - ggar-e M

T. *mp*
M

B. *mp*
M

49 **I** *p*

S. *p*
Tun-garr-e M tun - ggar-e M tun-ggar-e M tun - ggar-e M

A. *p*
M M M M M M

T. *pp*
*

B. *pp*
*

* repeat Tunggar-e as fast as possible individually ad.lib.

O...ya?

1: D
Selling

Cipt: Dian PP / Dedy Dukun.
Arr: Yason Christy . Pr.

S.	$\overline{01}$ $\overline{0656}$ $\overline{06}$ $\overline{07}$. . $\overline{01}$ $\overline{0656}$ $\overline{06}$ $\overline{07}$. . $\overline{17}$ $\overline{x6}$
	tu tu tu tu tu tu tu tu ta ta ta ta
M2.	0 $\overline{3}$ 0 $\overline{3}$ 4 $\overline{42}$. . 0 $\overline{3}$ 0 $\overline{3}$ 4 $\overline{42}$. . 5 $\overline{4}$ 4 3
	tu tu tu tu tu tu tu tu ta ta ta ta
A.	1 $\overline{05}$ 6 0 2 $\overline{05}$ $\overline{05}$ $\overline{67}$ 1 $\overline{05}$ 6 0 2 $\overline{05}$. . 3 $\overline{x}$ 2 $\overline{+}$
	tum tum tum tum tum tum tum tum ta ta ta ta

S.	$\overline{x71}$. 0 $\overline{06}$ $\overline{667}$ $\overline{71}$ $\overline{1}$ 0 0 0 $\overline{55}$ $\overline{65}$ $\overline{55}$ $\overline{65}$
	ta rara tu tu tu tu tum
M2.	4 $\overline{45}$. 0 $\overline{04}$ 0 $\overline{05}$ $\overline{01}$ 0 0 0 $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{22}$
	ta rara tu tu tum
A.	2 $\overline{x3}$. 0 2 0 5 $\overline{01}$ 1 0 0 0 Sumpah Mati pada mu ku Sampai Kini daku masih -
	ta ra ra tum tum tum

S.	$\overline{67}$ $\overline{17}$. . $\overline{55}$ $\overline{65}$ $\overline{55}$ $\overline{65}$ $\overline{67}$ $\overline{17}$. . $\overline{011}$ $\overline{15}$. $\overline{11}$
	Jatuh hati. Sumpah Mati pada mu ku jatuh Cinta namun Sayang kutak
M2.	4 $\overline{5}$ $\overline{65}$. . $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{65}$ $\overline{65}$. . $\overline{034}$ $\overline{53}$. $\overline{35}$
	trus harapkan Agar Suatu saat ku berjumpa Lagi smoga saja daku
A.	2 $\overline{2}$ $\overline{32}$. . $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{22}$ $\overline{42}$. . $\overline{012}$ $\overline{31}$. $\overline{12}$

S.	$\overline{77}$. $\overline{67}$ $\overline{16}$. $\overline{61}$ $\overline{202}$ $\overline{21x}$ $\overline{611}$ $\overline{04}$ $\overline{121}$
	Sempat berke nalan dengan mu dari hati ke hati Lalu bi-ca-
M2.	5 $\overline{3}$. $\overline{35}$ $\overline{63}$. $\overline{36}$ $\overline{x0x}$ $\overline{x1x}$ $\overline{61x}$ $\overline{05}$ $\overline{5x5}$
	Sempat berkenalan dengan mu dari hati ke hati Lalu br ca-
A.	3 $\overline{3}$. $\overline{33}$ $\overline{31}$. $\overline{13}$ $\overline{501}$ $\overline{123}$ $\overline{444}$ $\overline{04}$ $\overline{432}$

S.	1 $\overline{15}$ $\overline{01}$ $\overline{11}$ $\overline{1}$. . . 7 . . . $\overline{1}$. . .
	ra Cinta ber dua
M2.	5 $\overline{13}$ $\overline{05}$ $\overline{55}$ 5 . . . 5 . . . 5 . . .
	ra Cinta ber dua
A.	3 $\overline{31}$ $\overline{03}$ $\overline{34}$ $\overline{43}$. $\overline{4}$. . 4 . . . $\overline{43}$. $\overline{4}$. .

O Ya..? ②

S. 7 . . 05 | 1 1 1 1 7 7 7 7 | 6 4 . 05 | 7 7 7 7
In gin ku mengejar sribu bayang mu, Namun a pa da-

M2. 5 . . 1 7 | 5 . . 5 4 | 4 . . 4 4 | 5 . .
A. 4 . . 5 4 | 3 . . 3 2 | 2 . . 2 2 | 2 . .
ha ha ha... hu Na (Na) mun

S. 6 6 6 7 | 7 6 3 . . 5 | 1 1 1 1 7 7 7 7 | 6 4 . . 05
Ya tangan tak Sampai memang Benar apa Kata pe patah Ka

M2. 6 5 | 5 . . 5 | 5 5 5 5 5 5 5 5 | 6 6 . . 60
A. 2 4 | 1 . . 3 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 4 2 . . 10
tak Sam pai memang Benar apa Kata pe patah Ka-

S. 7 7 7 7 6 5 6 7 | 1 | 70 01 1 7 6 7
Lau Jodoh tak Lari Kemana Duhai Kekasih

M2. 5 5 5 5 4 3 4 5 | 0 5 5 5 | 50 05 5 5 4 4
A. 2 2 2 2 1 7 1 2 | 0 0 0 2 2 2 | 30 03 3 2 1 2
Lau Jodoh tak Lari Kema, Kemana, (Kemana) Duhai Kekasih

S. 01 0 6 5 6 | 06 07 . . . | 01 0 6 5 6 | 06 07 . .
Ku tu tu tu tu tu tu tu tu tu tu tu

M2. 0 3 0 3 | 4 4 2 . . . | 0 3 0 3 | 40 4 2 . .
A. 1 05 6 0 | 2 05 05 0 6 7 | 1 05 6 0 | 2 05 . .
Ku tu tum tum tum tum tum tum tum tum tum tum

2nd to ① to dal ①

S. 1 7 2 6 | 2 7 1 . 0 | 06 6 6 70 | 7 1 | 1 0 0 0
tu tu tu tu tu tu tu tu tu tu tu tu

M2. 5 4 4 3 | 4 4 5 . 0 | 04 0 05 | 0 1 | 1 0 0 0
A. 3 2 2 1 | 2 2 3 . 0 | 2 0 5 | 0 1 | 1 0 0 0
tu tu tu tu tu tu tum tum tum tum tum

②

S. 06 66 70 71 | 1 . 0 | X X X
tu tu tu tu tum

M2. 04 0 05 01 | 1 . 0 | X X X
tu tum tum tum

A. 2 0 5 01 | 1 . 0 | X X X
tum tum tum

O YA !!

Prambanan 26. November 2004
Untuk Lomba PS Illanita
GITA LIMA 2004.